



Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMAN 4 Praya

Wawan Hariyadi¹, Rispawati², Ahmad Fauzan³

^{1,2,3}Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: wawanha98@gmail.com, rispa64@gmail.com, ahmadfauzan18@unram.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|--|
| Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01 Keywords: <i>Role; PPKn Teacher; Social Care Attitude Of Students.</i> | This research was conducted to determine the role of Civics teachers in developing students' social care attitudes at SMAN 4 Praya. The research method used is qualitative with descriptive type. The results of this study are that PPKn teachers have developed a social care attitude for students at SMAN 4 Praya. This is reflected in the role of a Civics teacher as a teacher in developing a socially caring attitude, Civics teachers at Praya 4 Public High School have started with planning, implementing and evaluating and assessing. Furthermore, the role of the PPKn teacher as a guide in developing students' social care attitudes, the Civics teacher provides guidance to students so that they have a socially caring attitude in their own way such as inviting, leading and motivating students, and this is immediately applied in their daily lives, for example, inviting students to seek friends who are sick (visiting), provide assistance to people who have experienced natural disasters. The role of the Civics teacher is a role model in developing students' social care attitudes, in this case the Civics teacher has become a role model for their students. PPKn teachers indirectly set an example for their students in having a socially caring attitude, that is, they also contribute in helping victims affected by disasters and what they want, of course, is for students to take an example of the social care attitude that exists in PPKn teachers. The inhibiting factors of PPKn teachers in developing students' social care attitudes at SMAN 4 are indogen and exogen. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01 Kata kunci: <i>Peran; Guru PPKn; Sikap Peduli Sosial Siswa.</i> | Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa di SMAN 4 Praya. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun Hasil penelitian ini yaitu guru PPKn sudah mengembangkan sikap peduli sosial siswa di SMAN 4 Praya. Hal tersebut tercermin melalui peran seorang guru PPKn sebagai pengajar dalam mengembangkan sikap peduli sosial, guru PPKn di SMAN 4 Praya sudah memulai dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta penilaian. Selanjutnya peran guru PPKn sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa, guru PPKn memberikan pembimbingan terhadap siswa agar memiliki sikap peduli sosial melalui cara tersendiri seperti mengajak, menggiring dan memberikan motivasi kepada siswa, dan hal tersebut langsung diaplikasikan dalam kesehariannya contoh, mengajak siswa untuk mencari temannya yang sakit (menjenguk), memberikan bantuan untuk masyarakat yang mendapat musibah bencana alam. Peran guru PPKn sebagai teladan dalam mengembangkan sikap peduli social siswa, dalam hal ini guru PPKn sudah menjadi teladan untuk siswanya. Guru PPKn dengan tidak langsung mencontohkan kepada siswanya dalam mempunyai sikap peduli social yakni memberikan sumbangan juga dalam membantu korban yang terkena bencana dan hal yang diinginkan tentunya supaya siswa mengambil contoh sikap peduli social yang ada pada guru PPKn. Faktor penghambat guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli social siswa di SMAN 4 adalah indogen dan eksogen. |

I. PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini, salah satu hal yang penting bagi setiap individu ialah Pendidikan, yang dimana dimulai dari awal lahir hingga akhir hayat mereka tidak akan lepas dari proses pendidikan. Hal tersebut terjadi dikarenakan, melalui pendidikanlah manusia bisa untuk meningkatkan taraf hidupnya di dunia. Menurut

UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan ialah usaha secara sadar dan direncanakan guna mewujudkan keadaan belajar dan juga proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan Pendidikan bukan hanya mendidik siswa supaya cerdas, melainkan guna membangun kepribadiannya dan memiliki akhlak mulia. Menurut Mutiani (Ahmad Fauzan, 2020:44) Negara Pancasila ialah negara yang didirikan, dipertahankan dan dikembangkan, yang bertujuan dalam melindungi dan mengembangkan martabat serta hak-hak asasi semua masyarakat bangsa Indonesia (kemanusiaan yang adil dan beradab), supaya tiap individu hidup secara layak menjadi manusia, mengembangkan dirinya dan juga mewujudkan kesejahteraan lahir batin sepenuhnya, memajukan kesejahteraan umum yaitu kesejahteraan lahir batin bagi seluruh rakyat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa keadilan sosial.

Guna membangun kepribadian siswa untuk mempunyai akhlak yang mulia, dalam hal ini Pendidikan di Indonesia dirasa masih kurang berhasil (Azzet, 2014:15). Maka guru PPKn mempunyai peran yang urgent, karena selain mendidik guru PPKn juga harus bisa menanamkan karakter yang baik untuk menjadikan manusia yang berilmu dan berkpribadian yang baik serta berakhlak mulia. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah pelajaran ditujukan guna meningkatkan sikap siswa, artinya bukan saja untuk mengajarkan pengetahuan saja. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seperti yang diungkapkan Komalasari dalam (Gian 2013) dimana, pelajaran Pendidikan Pancasila dan juga Kewarganegaraan ialah pembelajaran yang ditujukan dalam membina jati diri, budaya Indonesia, dengan harapan mampu memaknai nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila, hal itu ialah merupakan sebagai cerminan bangsa Indonesia. Dalam mata pelajaran PPKn tidak hanya berfokus dalam mengajar dan membina siswa menjadi cerdas serta berpengetahuan saja, melainkan mencakup sikap serta karakter.

Sebagai seorang guru dalam melaksanakan tugas tersebut guru hendaknya harus mampu memberikan masukan-masukan dan motivasi serta mengarahkan siswa ke hal yang akan membuat siswa lebih berkembang, baik dalam berpikir dan sikapnya. Sebagai seorang guru PPKn tidak boleh hanya terfokus untuk menyampaikan materi saja melainkan memperhatikan

bagaimana keadaan siswanya di sekolah. Supaya siswa dapat menempatkan diri dalam bersikap dan bertindak lakudi kesehariannya, di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Demi terwujudnya tujuan dari pendidikan Nasional yang mencerminkan karakter dan kepribadian bangsa yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu guru sangat berpengaruh dan berperan penting untuk membina kecerdasan, sikap dan karakter yang baik. Guru yang baik dan profesional bukan hanya membina siswa dalam hal kecerdasan pengetahuan saja, akan tetapi juga harus membina siswa untuk memiliki kecerdasan sikap dan karakter yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Mukhtar dan Hully (2012:70) bahwa guru merupakan orang yang memikul dan bertanggung jawab untuk membimbing. Seorang guru bukan mempunyai tanggung jawab sebagai pemberi materi, melainkan guru juga harus bertanggung jawab membina kepribadian (moral/akhlak) peserta didik. Guru PPKn memegang peranan yang esensial guna membina, mengarahkan, menjadika moral, sikap, dan perilaku siswa menjadi baik serta berkarakter untuk kemajuan bangsa.

Menurut PerPres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ayat 1 dan pasal 3, yang isinya adalah:

1. Pasal 1 ayat 1. "Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)"
2. Pasal 3. "PPK dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan berbagai jenis pendidikan karakter yang disebutkan diatas, peneliti membatasi penelitian ini yaitu pada karakter peduli sosial. Suyadi (2013:9) menuturkan bahwa peduli sosial ialah suatu sikap dan perbuatan yang menggambarkan rasa peduli kepada sesama di

sekitarnya. Sikap peduli sosial mempunyai peran guna menjadikan individu memiliki kepekaan sosial, sikap dan perilaku yang berkeinginan untuk selalu memberikan pertolongan terhadap sesama. Menurut Hayuni dan Flurentin (2016:119) sikap peduli sosial ialah sikap untuk bekerjasama dengan orang lain supaya mendapatkan kemajuan sosial, bukan untuk kesejahteraan pribadi, melainkan masyarakat di dekatnya. Dalam hal ini guru PPKn sangat dibutuhkan guna meningkatkan sikap peduli sosial siswa. Peran guru PPKn menjadi alternatif utama untuk mengembangkan sikap siswa, supaya mencetak siswa yang selaras berdasar nilai-nilai Pancasila. Pengimplementasian sikap bukan pada saat di kelas, tetapi juga harus diterapkan di lingkungan keluarga ataupun masyarakat (Barutu 2017:343).

Berdasarkan uraian diatas bahwa guru PPKn berperan untuk membina dan mengembangkan sikap peduli sosial siswa, sehingga siswa memiliki sikap yang selaras berdasar Pancasila dan UUD 1945. Tentu Hal tersebut diakibatkan karena lunturnya rasa empati kepada orang lain, seperti keegoisan dan acuh tak acuh dengan kondisi teman yang mempunyai permasalahan, perkelahian antar siswa, kurangnya kepedulian atau tidak bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa tersebut kerja individu. Oleh karena itu guru PPKn berperan dalam memberikan internalisasi nilai peduli sosial kepada siswa.

Seperti halnya dengan apa yang ada di SMAN 4 Praya, bahwa masih ada ditemukan siswa yang karakternya kurang baik, terhadap guru maupun teman-temannya. Mereka tidak menghargai guru yang sedang berbicara ketika menyampaikan materi, tidak berempati sesama teman, tidak adanya kerukunan sesama teman kelas sulitnya siswa dalam membentuk kelompok belajar di dalam kelas dan ketika ada kegiatan gotong royong di sekolah, masih ada siswa yang terpaksa misalnya untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah karena disuruh. Meskipun guru PPKn sudah berusaha dengan menjalankan tugasnya untuk membina, mengarahkan, membentuk moral, sikap, dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Namun masih terdapat siswa berkarakter yang kurang baik sehingga yang berperan ialah guru PPKn untuk membantu supaya membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Sebaiknya guru PPKn harus menjadi contoh dalam bertindak dan berperilaku, sehingga persoalan-persoalan yang dihadapi siswa pada

karakter peduli sosial bisa teratasi, seperti kurangnya rasa peduli terhadap teman dalam belajar, tidak berempati sesama teman kelas dan lainnya. Maka guru PPKn harus memberikan contoh atau menjadi teladan bagi siswa, misalnya dalam bersikap sopan santun terhadap guru-guru di sekolah, memberi bantuan untuk orang yang membutuhkannya, ikut serta jika ada kegiatan gotong royong di sekolah dan saling menghargai antar sesama. Kemudian diharapkan siswa bisa mengambil hal positif yang ada pada guru, dan harus menanamkan nilai moral kepada siswa yang bisa menjadi pelajaran hidup dan mengajarkan bagaimana cara bersikap sopan santun. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMAN 4 Praya".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah obrolan yang memiliki tujuan. Obrolan tersebut dilakukan oleh pewawancara dan yang diwawancarai (Moleong, 2017:186). Observasi ialah proses yang kompleks, yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting ialah proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, 1986). Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan, bisa berupa dokumen tertulis; arsip, catatan harian dan lainnya (Rahmadi, 2011). Kemudian Teknik analisis data yang digunakan yaitu dari Miles dan Huberman (1992:16) seperti reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMAN 4 Praya.

1. Peran guru PPKn sebagai pengajar dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa di SMAN 4 Praya.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dapat dipahami terkait dengan peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa di SMAN 4 Praya di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan bersama subjek dan informan penelitian dengan hasil sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 4 Praya, guru PPKn sebagai pengajar, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar telah melakukan perencanaan dengan membuat RPP. Menurut Mulyasa (2017:98) Tahap perencanaan yaitu seorang guru ketika melaksanakan pembelajaran akan membuat ilustrasi dengan menghubungkan pembelajaran yang sedang dipelajari oleh peserta didik dengan sesuatu yang sedang diketahuinya dan pada waktu yang sama diberikan pengalaman kepada peserta didik. Semua guru PPKn di SMAN 4 praya diharuskan untuk membuat RPP sesuai dengan kebutuhannya, karena itu akan menjadi acuan bagi guru PPKn dalam pelaksanaan.

b) Tahap Pelaksanaan

Guru PPKn melakukan pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk mengembangkan sikap peduli sosial siswa. Menurut Mulyasa (2017:98) tahap pelaksanaan pembelajaran ialah suatu gerakan yang dilakukan oleh guru guna mewujudkan konsep pembelajaran menjadi bentuk perbuatan. Pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkesinambungan yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi dan evaluasi serta penilaian. Guru PPKn bersama siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu guru mempersiapkan ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk digunakan bersama siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Guru PPKn membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk sama-sama berdoa yang dipimpin langsung oleh ketua kelas. Setelah itu guru PPKn memulai pembelajaran, menyampaikan materi terkait dengan sikap peduli sosial dan menjelaskannya serta memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari terkait sikap peduli sosial, supaya siswa mengerti arti pentingnya memiliki sikap peduli sosial. Kemudian guru memberikan latihan dengan cara berkelompok yang dimana

tugasnya itu nanti agar siswa lebih mengetahui dan paham arti pentingnya memiliki sikap peduli sosial. Guru memberikan tugas secara berkelompok secara tidak langsung ingin melihat sejauhmana sikap peduli siswa terhadap temannya yang kurang dalam pembelajaran artinya apakah dia mau membantu temananya dengan cara bekerjasama atau tidak.

Setelah siswa menyelesaikan latihannya guru PPKn menyuruh salah satu siswa dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan cara bergiliran, kemudian siswa yang lain memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan oleh temannya. Pada saat itu guru langsung membahasnya sampai siswa benar-benar paham apa yang sudah dipelajari dengan cara menanyakan kepada siswa jika ada yang belum dipahami terkait apa yang sudah dijelaskan oleh guru maupun temannya yang persentasi. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru PPKn menyimpulkan, memberikan motivasi serta arahan kepada siswa supaya bisa memahami keadaan sesama artinya memiliki sikap peduli sosial baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga misalkan temannya yang sakit atau keluarga temannya agar saling membantu dengan cara menjenguknya. Hal-hal yang seperti itu merupakan salah satu cara guru untuk mengembangkan sikap peduli sosial pada siswa karena sikap peduli sosial itu sangat penting ditanamkan dan harus dimiliki oleh setiap siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bersama subjek guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa pada tahap ini memberikan evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik. Menurut Mulyasa (2017:98) untuk memperbaiki pembelajaran pada tahap ini perlu dilakukan sebagai suatu proses kontinu. Tahap evaluasi mengandung nilai-nilai yang bisa digunakan dalam menentukan kualitas pencapaian kompetensi yang dipakai atau diterapkan dalam pembelajaran oleh guru. Guru PPKn meng-

evaluasi serta memberikan penilaian terhadap sikap peduli sosial siswa dengan cara melihat dan mengamati secara langsung bagaimana sikap siswa baik itu ketika di dalam kelas maupun di luar kelas sesama temannya maupun gur-gurunya.

Hal itu dilakukan supaya guru PPKn mengetahui pencapaian selama mengajar dan mengetahui siswa yang sikap peduli sosialnya kurang baik dan itu akan menjadi tugasnya untuk dapat mengembangkan sikap peduli sosial siswa. Salah satu cara guru PPKn untuk mengembangkan sikap peduli sosial yakni memberikan pemahaman, bimbingan dan mengajak siswa untuk saling membantu antar sesama, seperti memberi bantuan dana dengan cara menyumbang jika ada keluarga temannya yang meninggal serta memberikan bantuan kepada korban bencana alam baik berupa uang maupun pakaian yang masih layak pakai. Oleh karena itu diharapkan pada diri siswa tertanam sikap peduli sosial dan memiliki rasa empati untuk membantu sesama.

2. Peran guru PPKn sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa di SMAN 4 Praya

Menurut (Mulyasa, 2017:40) guru adalah orang yang akan memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam diri siswa. Guru bisa diibaratkan sebagai pembimbing dalam perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan juga pengalaman serta bertanggung jawab atas kelancaran dari kelancaran tersebut, perjalanan yang dimaksud tidak hanya fisik saja yang bergerak, tetapi juga mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, seorang guru memerlukan kompetensi yang tinggi dalam melaksanakannya. Guru PPKn memberikan bimbingan kepada siswanya baik itu di dalam kelas saat pelaksanaan pembelajaran maupun di luar kelas. Tentunya dengan cara tersendiri dari guru PPKn untuk membimbing siswa supaya memiliki sikap peduli sosial siswa, seperti memberikan pemahaman tentang sikap peduli sosial, mengajak untuk saling membantu dengan cara memberi bantuan

kepada masyarakat yang terkena bencana alam dan mengajak siswa untuk sama-sama menjenguk temannya yang sakit, menggiring serta memberikan motivasi kepada siswa. Jadi guru PPKn telah melaksanakan perannya dalam membimbing siswa untuk mengembangkan karakter dalam dirinya salah satunya yaitu sikap peduli sosial.

3. Peran guru PPKn sebagai teladan dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa di SMAN 4 Praya

Menurut (Mulyasa, 2017:47) sebagai teladan tentu saja mulai dari pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang guru akan mendapatkan perhatian dari peserta didik dan seorang anak di sekitar lingkungan yang menganggap dia sebagai guru. Guru PPKn sudah menjadi teladan bagi siswa dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik misalnya dalam bersikap, berkata-kata dan bertingkah laku baik itu, antar sesama guru dan juga siswa, serta ikut untuk menyumbang dana bantuan sosial. Kemudian melalui itu juga guru PPKn berusaha agar bisa menjadi contoh bagaimana menerapkan sikap peduli sosial dan juga diharapkan nanti siswa bisa mengambil sisi positif itu sehingga siswa juga memiliki sikap peduli sosial. Jadi guru PPKn sudah melaksanakan perannya yaitu sebagai teladan dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik itu antar sesama guru dan siswa.

B. Faktor Penghambat Guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMAN 4 Praya

Faktor penghambat dalam mengembangkan sikap peduli social siswa berasal dari dalam (indogen) dan dari luar (eksogen). Faktor dari dalam yaitu untuk mengembangkan sikap peduli social siswa tidaklah mudah, karena guru PPKn tidak mengembangkan sikap peduli social kepada satu siswa saja melainkan ke semua siswa sehingga dalam diri guru PPKn sendiri kuwalahan untuk mengembangkan sikap peduli social ke semua siswa. Faktor yang menjadi penghambat guru PPKn juga berasal dari luar (eksogen) seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan tumpuan bagi setiap siswa, tempat pertama siswa menerima Pendidikan, namun apabila di lingkungan keluarga tidak mengajarkan untuk memiliki sikap peduli sosial maka siswa otomatis tidak memiliki rasa peduli terhadap sesama. Sehingga hal tersebut menjadi factor penghambat bagi guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli social siswa, karena lingkungan keluarga tidak mengajarkan baimana pentingnya memiliki sikap peduli social dan apa yang didapatkan anak dalam lingkungan keluarga otomatis akan dibawa ke sekolah. Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap sikap peduli social siswa. Apabila siswa tersebut bergaul dengan siswa yang memiliki sikap peduli social otomatis siswa tersebut juga akan ikut memiliki sikap seperti temannya, akan tetapi jika mereka bermain atau bergaul dengan temannya yang tidak memiliki sikap peduli sosial maka siswa tersebut juga akan terpengaruh tidak memiliki sikap peduli. Sehingga hal tersebut merupakan suatu factor penghambat bagi guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli social siswa.

Lingkungan masyarakat menjadi tempat bagi siswa untuk berpijak. Sikap siswa juga dapat terbentuk oleh lingkungan masyarakat, kalau lingkungan masyarakatnya baik maka siswa akan berkepribadian baik namun sebaliknya jika lingkungan masyarakatnya kurang baik maka siswa tersebut juga akan seperti itu. Berdasarkan hal tersebut salah satu yang menjadi factor penghambat guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli social yaitu factor lingkungan karena sikap, kepribadian siswa tersebut bisa terbentuk oleh lingkungan masyarakat. Apabila lingkungan masyarakatnya tidak memiliki rasa peduli antar sesama maka siswa tersebut juga tidak akan memiliki sikap peduli sosial. Kemudian juga, guru tidak bisa secara langsung untuk dapat melihat bagaimana lingkungan masyarakat tempat siswa, dengan siapa siswa bergaul yang kemudian apa yang didapatkan dalam lingkungan masyarakat itu nanti akan dibawa ke sekolah dan hal tersebut menjadi factor penghambat bagi guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa di SMAN 4 Praya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa di SMAN 4 Praya, guru PPKn sudah melaksanakan perannya dengan cukup baik yaitu dalam mengembangkan sikap peduli sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari peran guru PPKn sebagai pengajar dalam mengembangkan sikap peduli social yaitu guru PPKn sudah melaksanakannya mulai dari guru PPKn membuat perencanaan berupa RPP, pelaksanaan dalam mengembagkan sikap peduli sosial siswa dan memberikan evaluasi serta penilaian terhadap sikap peduli social siswa. Peran guru PPKn sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap peduli social siswa yang dimana guru memberikan arahan, bimbingan, mengajak dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk saling membantu salah satunya membantu korban yang tertimpa bencana alam dan menjenguk temannya yan sakit dari hal-hal yang seprti itu guru PPKn membimbing siswa supaya memiliki sikap peduli social. Guru PPKn sebagai teladan dalam mengembagkan sikap peduli social, dimana guru PPKn sudah menjadi teladan bagi siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pada hal ini guru secara tidak langsung memberikan contoh kepada siswa seperti ikut secara langsung dalam membantu koban yang tertimpa bencana alam seperti guru PPKn ikut menyumbang. Kemudian diharapkan siswa bisa mencontoh gurunya sehingga secara tidak langsung siswa akan memiliki sikap peduli social.
2. Faktor penghambat guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli social siswa di SMAN 4 Praya yaitu factor yang berasal dari dalam diri guru PPKn (indogen) yaitu untuk mengembangkan sikap peduli social siswa tidaklah mudah, karena guru PPKn tidak mengembangkan sikap peduli social kepada satu siswa saja melainkan ke semua siswa sehingga dalam diri guru PPKn sendiri kuwalahan untuk mengembangkan sikap peduli social ke semua siswa, dengan

banyaknya jumlah siswa dan factor yang menjadi penghambat yaitu factor dari luar diri guru PPKn (eksogen) yaitu factor lingkungan seperti lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah dan juga teman.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu kepada guru, diharapkan untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap peduli social siswa, baik itu pada saat di dalam kelas maupun pada saat di luar kelas. Kemudian kepada siswa, diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya memiliki sikap peduli social dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Terakhir kepada semua warga sekolah harus memiliki sikap peduli social, sehingga bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan sikap peduli sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Fauzan dkk (2020). *Pengembangan buku revitalisasi dan reaktualisasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi globalisas*. Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 4 no 2.
- Azzet Akhmad Muhaimin. 2014. Pendidikan yang Membebaskan. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Barutu, Rosdiana Yanti .2017. *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter siswa*. Anugerah Press. Medan.
- Hayuni, Rosida Rizka. Flurentin, Elia. 2016. *Pengembangan Panduan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling: 119
- Miles dan Huberman. 1992, Analisis data kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hal.16
- Moleong lexy, 2017, Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal.186
- Mukhtar, Hully 2012, Propesi keguruan. Yogyakarta: Alam Tara Institute.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajarn Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Depdiknas. <https://www.kemendagri.go.id/arsip/detail/10365/perpres-no-87-tahun-2017> Diakses pada 20 Oktober 2021 pukul 20.11 WITA.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited By Syahrani. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sutrisno hadi. 1986, *Metodologi Research*, Jilid 2, 3, UGM.
- Suyadi 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya